

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2016,2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016,2) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Central Pertiwi Bahari Divisi *Food Processing Plant* Lampung selama 3 bulan sejak bulan Oktober 2019 hingga Desember 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Uma Sekaran (2011:64) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pengupas udang pada PT. Central Pertiwi Bahari divisi *Food Processing Plant* Bratasena Tulang Bawang Lampung yang berjumlah 264 orang.

3.3.2 Sample

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011 : 124) sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dan sekaligus dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dan biaya memproses penelitian ini, maka penulis menetapkan karyawan pengupas udang pada PT. Central Pertiwi Bahari divisi *Food Processing Plant* dengan kriteria karyawan pengupas kulit udang yang sudah bekerja lebih dari 3 (tiga) tahun. Data terakhir yang diperoleh dari divisi Sumber Daya Manusia PT. Central Pertiwi Bahari tahun 2019 jumlah karyawan pengupas udang pada divisi *Food Processing Plant* berjumlah 264 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas (*nonprobability sampling technique*) dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa karyawan pengupas udang pada Divisi *Food Processing Plant* yang telah bekerja lebih dari 3 (tahun). Untuk itu peneliti menentukan jumlah karyawan pengupas udang tersebut sebagai sampel penelitian ini.

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat

ditolerir, yakni 10% atau 0,1. Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{264}{1 + 264 (0.1)^2}$$

Berdasarkan tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 72,52 dan dibulatkan menjadi 73 responden.

3.4.1 Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang di teliti. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2010) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain, definisi operaasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.1

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Pengawasan</i> (X1)	Bentuk pola pikir dan pola tindakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seseorang atau beberapa orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan	Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan kepada karyawan pengupas udang pada PT. Central Pertiwi Bahari divisi <i>Food Processing Plant</i> dengan melakukan pengamatan kinerja, evaluasi kinerja, perbaikan kinerja agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana.	Indikator pengawasan: 1. Menetapkan standar (<i>standards</i>) 2. Pengukuran (<i>measurement</i>) 3. Membandingkan (<i>compare</i>) 4. Melakukan tindakan (<i>action</i>) (Robbins and Coulter dalam Satriadi, 2016)	<i>Likert</i>

	kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan.			
<i>Disiplin kerja</i> (X2)	Kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	Satu syarat untuk membantu karyawan pengupas udang pada PT. Central Pertiwi Bahari divisi <i>Food Processing Plant</i> bekerja secara produktif yang dapat membantu peningkatan kinerja dan produktifitas kerja.	Indikator disiplin kerja: 1. Tujuan dan kemampuan. 2. Teladanan Pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan (Hasibuan, 2016)	<i>Likert</i>
<i>Motivasi</i> (X3)	Suatu usaha yang dapat menimbulkan suatu perilaku, mengarahkan perilaku, dan memelihara atau mempertahankan perilaku yang sesuai dengan lingkungan kerja dalam organisasi.	Suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan karyawan pengupas udang pada PT. Central Pertiwi Bahari divisi <i>Food Processing Plant</i> dalam usaha untuk mencapai satu tujuan.	Indikator motivasi kerja: 1. Tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. 2. Prestasi yang dicapai. 3. Pengembangan diri. 4. Kemandirian dalam bertindak. (Olyvia, 2014)	<i>Likert</i>
<i>Kinerja Karyawan</i> (Y)	Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan	Suatu hasil kerja yang dicapai oleh karyawan pengupas udang pada PT. Central Pertiwi	Indikator kinerja: 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu/ jangka waktu 4. Penekanan biaya	<i>Likert</i>

	<p>selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.</p> <p>Menurut Helfert dalam Veithzal Rivai dkk (2015, p.447)</p>	<p>Bahari divisi <i>Food Processing Plant</i> dalam bekerja.</p>	<p>5. pengawasan (Kasmir, 2016)</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	-------------------------------------	--

Sumber : Data diolah 2020

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa metode angket/kuesioner adalah suatu metode yang memakai bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup, langsung/disebarkan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan data ini akan digunakan dalam pengujian hipotesis yang ada. Penggunaan kuesioner tersebut didasarkan atas pendapat Nawawi (1992:54) yang mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data yang paling efektif untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang dirinya sendiri atau keadaan di luar dirinya. Dengan demikian diharapkan data yang terkumpul melalui kuesioner ini berupa pernyataan karyawan pengupas udang pada PT. Central Pertiwi Bahari yang obyektif dan empirik serta terhindar dari kemungkinan interpretasi dalam pengisiannya sehingga hasilnya tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan.

Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu daftar pertanyaan/pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga resoponden

tinggal memilih. Kuesioner ini dirancang berdasarkan skala *likert* dan terbagi atas: nomor item, pernyataan, dan alternatif jawaban dengan menggunakan 5 (lima) gradasi seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrument Skala *Likert*

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012)

3.6 Penentuan Range

Survei dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor tertinggi di tiap pertanyaan adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

$$\text{Rumus : } R = \frac{ST-SR}{\text{Kategori}}$$

$$R = 0,8$$

R : Rentang /skala

ST : Skor Jawaban Tertinggi

SR : Skor Jawaban Terendah

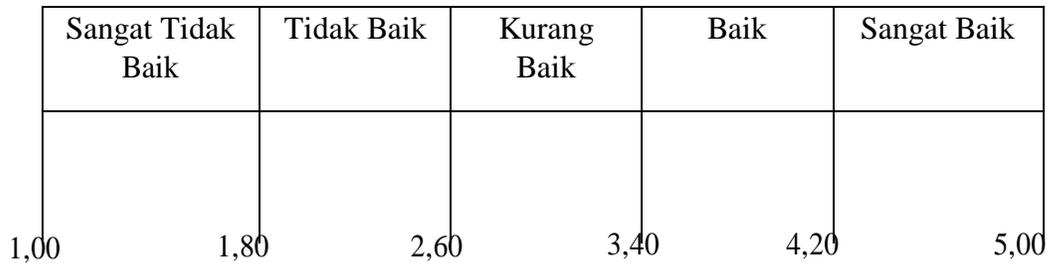
Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik

3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiono (2013:134)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total corrections*), dengan r_{tabel} dengan mencari *degree of freedom* (df) = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan bernilai positif, maka pernyataan (indikator) tersebut dikatakan valid.

Uji validitas dengan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

X = skor suatu butir/item

Y = skor total (Arikunto, 2010)

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r -tabel (r -kritis). Bila r -hitung dari rumus di atas lebih besar dari r -tabel maka butir/item tersebut valid, dan sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan ujicoba / tryout instrument, untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Arikunto (2010 :228) menyatakan bahwa tujuan ujicoba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek. Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrumen atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pernyataan-pernyataan yang relevan kepada responden.

Peneliti melakukan pengukuran reliabilitas dengan cara *one-shot*, yaitu melakukan pengukuran hanya sekali dan selanjutnya hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Untuk itu peneliti menggunakan alat bantu program SPSS *for Windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Crombach Alpha* (α).

3.8 Uji Prasyarat Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 20.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal).

Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.8.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *anova table*.

Kriteria pengambilan keputusan

1. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak
Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.
Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas Wiratna Sujarweni (2015: p,158). Ada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Ghozali dalam Wiratna Sujarweni (2015: p,227). Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai $\text{tolerance} < 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $\text{tolerance} > 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di Bab Tinjauan Pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap

masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

3.10 Uji-t (Secara Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 (pengawasan), X2 (disiplin kerja), dan X3 (motivasi) secara individual atau parsial. Hasil Uji-t ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan rumusan hipotesis:

1) $H_0 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti pengawasan (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi (X3), secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

2) $H_1 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti pengawasan (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi (X3), secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

3.11 Uji-F (Secara Simultan)

Uji-F digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian untuk melakukan uji-F:

a. Menentukan Rumusan Hipotesis

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti pengawasan (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi (X3) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

2) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti pengawasan (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi (X3) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

b. Menarik kesimpulan

1) Bila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak, artinya uraian pengawasan (X1), disiplin kerja (X2), , dan motivasi (X) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

2) Bila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, artinya uraian pengawasan (X1), disiplin kerja (X2), dan motivasi (X3) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).